

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 juni sampai 15 juli 2020 di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 orang sampel yang mengalami dismenorea dan telah memenuhi kriteria inklusi. Kepada subjek penelitian dilakukan terapi psikoreligius dzikir untuk mengetahui pengaruh terapi psikoreligius dzikir tersebut terhadap skala nyeri pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan yang mengalami dismenorea. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *saphiro wilk*, karena jumlah sampel <50 orang.

**Tabel 4.1 : Uji Normalitas Data**

|               | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|---------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|               | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Nyeri sebelum | ,293                            | 24 | ,000 | ,749         | 24 | ,00  |
| Nyeri sesudah | ,281                            | 24 | ,000 | ,827         | 24 | ,00  |

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *sig value saphiro wilk* <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-parametric* yaitu *wilcoxon signed ranks test*.

Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan analisa bivariat yaitu sebagai berikut :

## A. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik subjek penelitian seperti nyeri dismenorea sebelum dilakukan terapi psikoreligius dzikir dan nyeri dismenorea setelah dilakukannya terapi psikoreligius dzikir. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel- tabel berikut ini:

### 1. Karakteristik responden

Untuk distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 : Distribusi subjek penelitian berdasarkan mahasiswi program studi ilmu keperawatan yang menderita dismenorea di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020**

| No | Kategori           | jumlah | presentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1  | Usia               |        |            |
|    | a. 20 tahun        | 10     | 41,7%      |
|    | b. 21 tahun        | 7      | 29,1%      |
|    | c. 22 tahun        | 6      | 25%        |
|    | d. 23 tahun        | 1      | 4,2%       |
|    | Total              | 24     | 100%       |
| 2  | Mahasiswi semester |        |            |
|    | a. Semester 8      | 6      | 25%        |
|    | b. Semester 6      | 9      | 37,5%      |
|    | c. Semester 4      | 9      | 37,5%      |
|    | Total              | 24     | 100%       |

( Sumber : Hasil Penelitian )

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada rentang usia 20 tahun yaitu sebanyak 10 orang (41,7%). Sebagian besar subjek penelitian adalah mahasiswi program studi ilmu keperawatan semester 6 dan semester 4 (37,5%).

## 2. Nyeri dismenorea sebelum dilakukan terapi psikoreligius dzikir

Untuk melihat rata-rata skala penurunan nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.3: Rata-rata nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 tahun 2020**

| Sebelum terapi |           |            |
|----------------|-----------|------------|
| Tingkat Nyeri  | Frekuensi | Presentase |
| Nyeri ringan   | 11        | 45,8%      |
| Nyeri sedang   | 13        | 54,2%      |
| Nyeri berat    | 0         | 0          |
| Total          | 24        | 100%       |

( Sumber : Hasil Penelitian )

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir menunjukkan 11 orang nyeri ringan (45,8%), 9 orang nyeri sedang (37,5%), dan 4 orang nyeri ringan (16,7%).

## B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk membandingkan rata-rata nyeri dismenorea sebelum pemberian terapi psikoreligius dzikir dengan nyeri dismenorea setelah pemberian terapi psikoreligius dzikir. Adapun analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 : Rata-rata nyeri dismenorea sesudah dilakukannya terapi psikoreligius dzikir (n=24)**

| Sebelum terapi |           |            | sesudah terapi              |           |            |
|----------------|-----------|------------|-----------------------------|-----------|------------|
| Tingkat nyeri  | frekuensi | Presentase | Tingkat nyeri               | frekuensi | presentase |
| Ringan         | 11        | 45,8%      | Ringan menjadi tidak nyeri  | 2         | 8,3%       |
| Sedang         | 13        | 54,2%      | Ringan menjadi tetap nyeri  | 9         | 37,5%      |
|                |           |            | Sedang menjadi tidak nyeri  | 2         | 8,3%       |
|                |           |            | Sedang menjadi nyeri ringan | 11        | 45,9%      |
| Total          | 24        | 100%       | Total                       | 24        | 100%       |

( Sumber : Hasil Penelitian Uji Wilcoxon signed ranks)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir menunjukkan 11 orang nyeri ringan (45,8%), dan 13 orang nyeri sedang (54,2%). Sedangkan tingkat nyeri sesudah dilakukan terapi psikoreligius dzikir menunjukkan 2 orang mengalami penurunan dari nyeri ringan menjadi tidak nyeri (8,3), 9 orang mengalami penurunan dari nyeri ringan menjadi tetap nyeri (37,5%), 2 orang menunjukkan penurunan dari

nyeri sedang menjadi tidak nyeri (8,3%), dan 11 orang menunjukkan penurunan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan (45,9%).

**Tabel 4.5: Penurunan skala nyeri dismenorea sebelum dan sesudah pemberian terapi psikoreligius dzikir pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan di Universitas Pahlawan Taunku Tambusai kampus 2 tahun 2020**

| Variabel   | Mean | SD    | Min-Max |
|--|------|-------|---------|
| Sebelum dilakukannya terapi psikoreligius dzikir | 4,87 | 0,900 | 4-6     |
| Sesudah dilakukannya terapi psikoreligius dzikir | 2,17 | 1,274 | 0-4     |

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata skala nyeri yang dialami responden sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir yaitu 4,87, SD 0,900 dengan tingkat kesalahan 95% (0,05). Setelah diberikan terapi psikoreligius dzikir rata-rata skala nyeri yang dialami subjek penelitian yaitu 2,17, SD 1,274 dengan tingkat kesalahan 95% (0,05)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* dari hasil uji statistik non-parametric dengan menggunakan wilcoxon signed ranks test adalah 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020”. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020**

Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi psikoreligius dzikir terhadap 24 orang subjek penelitian didapatkan pada hari pertama haid rata-rata skala nyeri dismenorea 4,87 dan standart deviasi 0,900 dengan tingkat kesalahan 95% (0,05). Adapun berdasarkan kategorik nyeri rata-rata nyeri yang dirasakan subjek penelitian yaitu nyeri ringan dan nyeri sedang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh rahman (2018) yang mengatakan bahwa ada penurunan skala nyeri dismenorea setelah dilakukannya terapi dzikir. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimental one group pretest-posttest* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian rahman (2018) menggunakan rancangan penelitian *quasy*

*eksperimental mode non equivalent control group design* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* pada penelitian ini didapatkan hasil *P-Value* 0,000 dengan rata-rata penurunan nyeri dismenorea 2,7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi psikoreligius dzikir mampu menurunkan skala nyeri dismenorea. Setelah dilakukannya terapi psikoreligius dzikir selama 15 hingga 20 menit nyeri dismenorea berkurang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama 4 kali dalam masa haid hari pertama keseluruhan dari subjek penelitian mengatakan nyeri berkurang setelah diberikan terapi psikoreligius dzikir.

Timbulnya dismenorea disebabkan oleh zat kimia yang diproduksi oleh sel-sel dinding rahim yang disebut prostaglandin, prostaglandin akan merangsang otot halus dinding rahim berkontraksi, makin tinggi kadar prostaglandin maka kontraksi semakin kuat, sehingga rasa nyeri yang dirasakan juga semakin hebat (Sinaga, 2017). Hal ini yang menyebabkan nyeri bagi penderita dismenorea. Dimana intensitas nyeri tersebut berupa nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat sehingga dapat mengganggu menstimulasi tubuh untuk menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin dan meningkatkan perasaan rileks aktifitas sehari-hari.

Ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ihsan, 2013) terapi psikoreligius dzikir dapat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh

Lulu (2012) menyebutkan saat zikir telah menembus seluruh bagian tubuh bahkan ke setiap sel-sel dari tubuh itu sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap tubuh (fisik) dengan merasakan getaran rasa yang lemas dan menembus serta menelusupnya zikir ke seluruh tubuh. Pada saat inilah tubuh manusia merasakan relaksasi atau pengendoran saraf sehingga nyeri karena dismenorea akan berkurang dan bisa saja hilang sama sekali. Hal serupa dilakukan oleh dua orang peneliti, yaitu Levin dan Vanderpool (Hawari, 2014) terhadap para pasien yang menderita nyeri dismenorea. Dari hasil penelitiannya itu diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan (peribadatan), yaitu berupa berdoa dan berzikir, memperkecil resiko seseorang untuk menderita nyeri dismenorea.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap penurunan skala nyeri dismenorea pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020 dibuktikan dengan uji statistik hasil analisa nilai uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari *level of significant 5%* ( $0,000 < 0,05$ ).



## **B. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol subjek penelitian untuk melakukan terapi psikoreligius dzikir saat nyeri dismenorea dirasakan. Sehingga peneliti memberikan pengarahan kepada subjek penelitian secara detail dan terus melakukan pengulangan penjelasan hingga subjek penelitian tersebut mengerti dan yakin bahwa penelitian ini bermanfaat bagi mereka
2. Peneliti juga tidak selalu berada bersama subjek penelitian disaat nyeri dismenorea hari pertama dirasakan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru tahun 2020 . Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi psikoreligius dzikir adalah nyeri sedang
2. Rata-rata penurunan nyeri dismenorea setelah diberikan terapi psikoreligius dzikir adalah nyeri ringan
3. Adanya pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kampus 2 Pekanbaru Tahun 2020

#### **B. Saran**

##### **1. Aspek Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru bagi mahasiswi ilmu kesehatan khususnya jurusan keperawatan dalam meningkatkan ilmu keperawatan, sebagai sumber referensi dan bacaan terkait pemberian terapi psikoreligius dzikir terhadap nyeri dismenorea.

## **2. Aspek Praktis**

- a. Bagi mahasiswi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pekanbaru sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan terapi komplementer dan upaya mengurangi nyeri dismenorea.
- b. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepustakaan bagi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah. (2002). *Dzikir cahaya kehidupan* . jakarta: Gema Insani Press.
- Anggraeni, W. N. (2014). PENGARUH TERAPI RELAKSASI ZIKIR UNTUK MENURUNKAN STRES PADA PENDERITA HIPERTENSI ESENSIAL. *jurnal intervensi psikologi, vol 6* .
- Anindita, A. (2010). Pengaruh kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam terhadap keluhan dismenorea primer pada remaja putri di kotamadya surakarta skripsi. *surakarta. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Anurogo, D. &. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- brunner. (1996). *Buku Ajar Keperawatan*.
- Bukhori, B. (2008). *dzikir Al-Asma' Al-Husna, hlm. 51*. semarang: syiar media.
- Dahlan, dkk. (2017). PENGARUH TERAPI KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI HAID. *Journal Endurance 2(1) February 2017 (37-44)*.
- Darokah, M. &. (2005). perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dan kelompok non-pengguna. *humanitas indonesia psychological journal. 2 (2), 89-101*.
- Dermawan, f. d. (2017). pengaruh terapi psikoreligius: Dzikir pda pasien halusinasi pendengaran di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. *media publikasi penelitian, 5*.
- fatihuddin. (2010). tentramkan hati dengan dzikir. *media publikasi penelitian; 2017; volume 15; no.1*.

- Fitria, N. (2015). terapi psikospiritual sebuah hasil penelitian.  
*<https://nitafitria.wordpress.com/2009/02/09/terapi-psikospiritual-sebuah-hasil-penelitian/>*.
- gunawan, D. (2002). nyeri haid primer, faktor-faktor yang berpengaruh dan perilaku remaja dalam mengatasinya.
- hamdiyah. (2019). PENGARUH TERAPI NON FARMAKOLOGI DENGAN MEDIA MURROTAL. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, Volume 4, No 2, September 2019, hlm 57-119.*
- Hawari, D. (2014). 'our children ourfutures, dimensi psikoreligi pada tumbuh kembang anak dan remaja'. *skripsi fakultas ilmu kedokteran universitas indonesia, jakarta.*
- hidayaah. (2018). TERAPI PSIKORELIGI DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN PASIEN. *jurnal ilmiah kesehatan, vol. 11 no1.*
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Ihsan, d. (2013). efektifitas terapi murottal terhadap perubahan tingkat dismenorea pada mahasiswi program studi keperawatan universitas tanjungpura. *jurnal.untan.ac.id.*
- Jauziyah, I. Q. (1985). *kitab Al Wabilush Shoyyib.*
- Kemenkes. (2016). Prevalensi Remaja Putri di Indonesia yang mengalami kejadian dismenorea. *Kemenkes RI .*
- Kusmiyati. (2011). 18 nyeri haid, penyebab, dan penanggulangannya. *pijar MIPA, vol. no.1.*
- kuswandi, L. (2011). keajaiban hypno-birthing. jakarta : pustaka bunda.
- Leppert, P. (2004). *Primary Care For Woman.* Philadelphia : Lippincott-Williams & wilkins.

- Manuaba, I. M. (2009). *Buku ajar patologi Obstetri*. Jakarta: EGC.
- mulastin. (2011). hubungan status gizi dengan kejadian dismenore remaja putri di SMA islam alhikmah jepara.  
<http://www.akbidalhikmah.ac.id/artikel/jurnal%20%20penelitiann%20edi%20si%20I.pdf>, 6.
- ningsih, r. (2013). efektivitas paket pereda nyeri pada remaja dengan dismenore .  
[jki.ui.ac.id](http://jki.ui.ac.id).
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. P. (2005). *Buku ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk*. Jakarta: EGC.
- Pramana, A. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham.  
*Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Keuangan Universitas Jember*.
- proverawati; misaroh. (2012). menarche: menstruasi pertama penuh makna.  
yogyakarta: nuha medika.
- Putri, d. (2014). pravalensi dan manajemen dismenore pada remaja putri di kecamatan bangko kota bagansiapiapi kabupaten rokan hilir. pekanbaru: PSIK UR.
- Rahman, dkk. (2018). Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Dismenorea Primer pada Remaja. *Jurnal Sain Med, Vol. 10. No. 1 Juni 2018: 17–21*.
- Rakhma, A. (2012). gambaran derajat dismenorea dan upaya penanganannya pada siswi sekolah menengah kejuruan arjuna depok jawa barat. *ejournal.uin-suska.ac.id*.
- Rakhma, A. (2012). gambaran derajat dismenorea dan upaya penanganannya pada siswi sekolah menengah kejuruan arjuna depok jawa barat. *skripsi*.

- Ramaiah, S. (2006). *mengatasi gangguan menstruasi*. Yogyakarta: diglosia medika.
- Rustam, e. (2014). gambaran pengetahuan remaja putri terhadap nyeri haid (dismenore) dan cara penanggulangannya. *http:jurnal.fk.unand.ac.id*.
- Santoso, S. (2001). *SPSS Versi 11.5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, dkk. (2018). prevalensi penggunaan obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS) pereda dismenore di fakultas kedokteran universitas sriwijaya palembang. *majalah kedokteran sriwijaya, th. 50 nomor 3, juli*.
- Shah, S. e. (2014). *Evaluation And Comparison Of Antimicrobial Activity of Tulsi (Ocimum Sanctum), Neem (Azadirachta indica) and Triphala Extract Against Streptococcus mutans & Lactobacillus acidophilus: An In Vitro Study, NJIRM, 5 (4): 17-21*.
- silalahi, m. d. (2017). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) - Universitas Riau, 6*.
- Sinaga, e. (2017). manajemen kesehatan menstruasi.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Solikhah, U. (2011). *asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta: nuha medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- sumaryani. (t.thn.). senam dysmenorrhea berbasis Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri. *jurnal ners Vol.10 no.2 : 360-365.*  
<https://medianeliti.com/media/publications/117825-ID-none.pdf>.
- Tajudin, I. (2011). Pelatihan Relaksasi Autogenik untuk Menurunkan Tingkat Stress pada Penderita Hipertensi. *Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.*
- wagiyo, & rahmawati. (2018). pengaruh pemberian abdominal stretching exercise terhadap tingkat nyeri dismenorea pada siswi di SMP N 30 semarang. *jurnal ilmiah keperawatan.*
- Widiyanto, M. (2013). *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita.* Yogyakarta: Book Marks.
- Wulandari, d. (2018). GAMBARAN KEJADIA DAN MANAJEMEN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN LIMA PULUH KOTA PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKp, Vol.5 no.2 (juli-desember), 8.*
- Yosep. (2009). *Keperawatan Jiwa.* Bandung: Refia Aditama.
- zainuddin. (2014). pengaruh terapi music religi terhadap penurunan derajat nyeri menstruasi pada siswi MAN 2 model makassar.  
[http://repositori.uinalauddin.ac.id/6589/1/andi%20jumriati%20Zainuddin\\_opt.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/6589/1/andi%20jumriati%20Zainuddin_opt.pdf).